

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Chyndy Anggi Lestari¹⁾, Endang Tri Wahyuni Maharani²⁾

¹⁾Email : chyndyanggilestari16@gmail.com

²⁾Email : endangtm@gmail.com

^{1,2)}Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas
Muhammadiyah Semarang

Abstrack

Professional competence is one of the competencies that teachers must have. This relates to the role of the teacher which greatly influences students where these students are the nation's next generation. This study aims to determine the effect of professional chemistry teacher competence on student motivation. This research use descriptive qualitative approach. The study population was chemistry teachers and students. Data collection techniques using questionnaires, interviews and observations. The results of the study are based on a recapitulation of the level of professional competence of chemistry teachers in the good category, student motivation in the good category. Chemistry teacher professional competence affects student motivation in learning chemistry, the better the teacher's professional skills the higher the student motivation to learn chemistry.

Keywords : *Professional Competence, Student Motivation.*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencetak generasi penerus yang cemerlang tidak terlepas dari peran seorang guru. Sehingga bisa dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dan kompeten dalam meneruskan perjuangan agar menjadi bangsa yang bermartabat. Guru merupakan tenaga profesional, hal ini sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) ayat (4) adalah, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercemin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam metode maupun materi. Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain pada bidang pembelajaran.

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Barghava. (2011:77) menyatakan bahwa faktor terpenting dalam pembelajaran adalah seorang guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila adanya interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman. Sejalan dengan ungkapan Cooper. (2011:85) yaitu, "*Effective teacher know that one of their primary tasks is to involve the student in the learning process*". Hal ini dimaksudkan bahwa, seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Di dalam pembelajaran di kelas terdapat proses pembelajaran. Purwanto (2000:107) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sebagai suatu proses berarti harus ada yang diproses (*raw input*) dan hasil pemrosesan (*output*). Yang dimaksud *raw input* adalah siswa. Untuk menghasilkan *output* yang baik, perlu adanya *instrument input*. *Instrument input* adalah kurikulum,

guru yang memberikan pembelajaran, sarana prasarana, serta manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan dalam hal ini yaitu MAN 1 Kota Semarang. Guru sebagai salah satu bagian dari *Intrument input* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil yang dikehendaki karena *Intrument input* inilah yang menentukan bagaimana proses pembelajaran ini akan terjadi di dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Humaik (2002:114) mengemukakan bahwa belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Gleitman dalam Syah (2005:136) mendefinisikan pengertian dasar motivasi sebagai keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, sedangkan Sutikno (2007) menyatakan bahwa pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar siswa dapat nampak dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Kegiatan tatap muka berupa kegiatan tatap muka terjadwal, yaitu guru dan siswa saling berkomunikasi langsung, dalam bentuk ceramah, diskusi, maupun praktikum. Kegiatan terstruktur siswa adalah kegiatan siswa diluar jam sekolah, terjadwal berdasarkan tugas guru, dalam pengawasan guru, dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah dan kegiatan akademik lain. Tidak sedikit siswa yang tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya. Di sini motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Salah satu sumber motivasi ekstrinsik ini adalah guru. Menurut McKeachie dalam Alwasilah (2007), kompetensi guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi. Borlow dalam Syah (2005:229) menjelaskan kompetensi guru (*teacher kompetensi*) sebagai *the ability of a lecturer to responsibly perform his or her duty apporiately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Pengamatan dilapangan menunjukan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran kimia dikelas X IPA 1 MAN 1 Kota Semarang. Maka sebagai calon pendidik untuk menjadi sebuah rujukan kedepan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan kebenaran Analisis Kompetensi Propesional Guru Kimia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 MAN Kota Semarang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load dalam Anwar (2018:1) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan (Anwar, 2018). Dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal (1) ayat (10), menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya Musfah dalam Rahmawati (2017)

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi : (1) menguasai substansi bidang studi dan metedologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang stusi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, Sukanti (2008).

B. Motivasi siswa

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Claytor Ardelver dalam Nasar (2004 :42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebai mungkin.

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Syamsudin (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi diantaranya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah, 2009)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kompetensi profesional guru kimia terhadap motivasi belajar siswa di kelas X IPA di MAN 1 Al-Kota Semarang menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena penulis ingin menggambarkan secara faktual dan objektif mengenai pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap motivasi belajar siswa di kelas X IPA 1 di MAN 1 Kota Semarang. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 Kota Semarang. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis secara deskriptif pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pengisian angket.

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi kompetensi profesional guru dengan indikator menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, mengembangkan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar, mengajar yang telah dilaksanakan. Variabel kedua adalah variabel terikat dalam hal ini yaitu Motivasi belajar dengan indikator diantaranya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Teknik pengambilan data diawali dengan wawancara secara verbal kepada guru kimia bersangkutan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur berupa interview dengan menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur terkait kompetensi profesional guru, satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dengan menggunakan panduan analisis untuk menampung data penelitian. Teknik berikutnya adalah teknik observasi langsung yang dilakukan di kelas X IPA 1 MAN 1 Kota Semarang, dengan variabel penelitian berupa kemampuan atau kompetensi profesional guru berupa penguasaan bahan materi standar, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemudian variabel tentang motivasi siswa berupa tingkat antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya adalah teknik pengisian angket, dimana siswa diminta mengisi angket yang telah disiapkan, jumlah siswa yang mengisi angket adalah 35 orang. Hasil dari penyebaran angket kemudian dianalisis secara deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecenderungan pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Semarang. Digunakan kriteria berdasarkan pendapat Chaeruman dalam Prasasti (2017) dan kemudian dikelompokkan dalam kategori, sebagai berikut :

No	Rentang Skor	Kategori
1.	1% - 12,5%	Tidak Baik
2.	12,6% - 25%	Kurang Baik
3.	26% - 50%	Cukup Baik

4.	51% -75%	Baik
5.	76% - 100%	Sangat Baik

Penentuan suatu indikator tergolong dalam salah satu dari kategori diatas dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = Jumlah

100% = Konstanta

1. Variabel kompetensi profesional guru

Berdasarkan kriteria skor diatas dalam pembelajaran kimia kompetensi profesional guru ditentukan oleh beberapa aspek, sebagaimana dijelaskan diawal yang kemudian terangkum dalam diagram batang berikut :

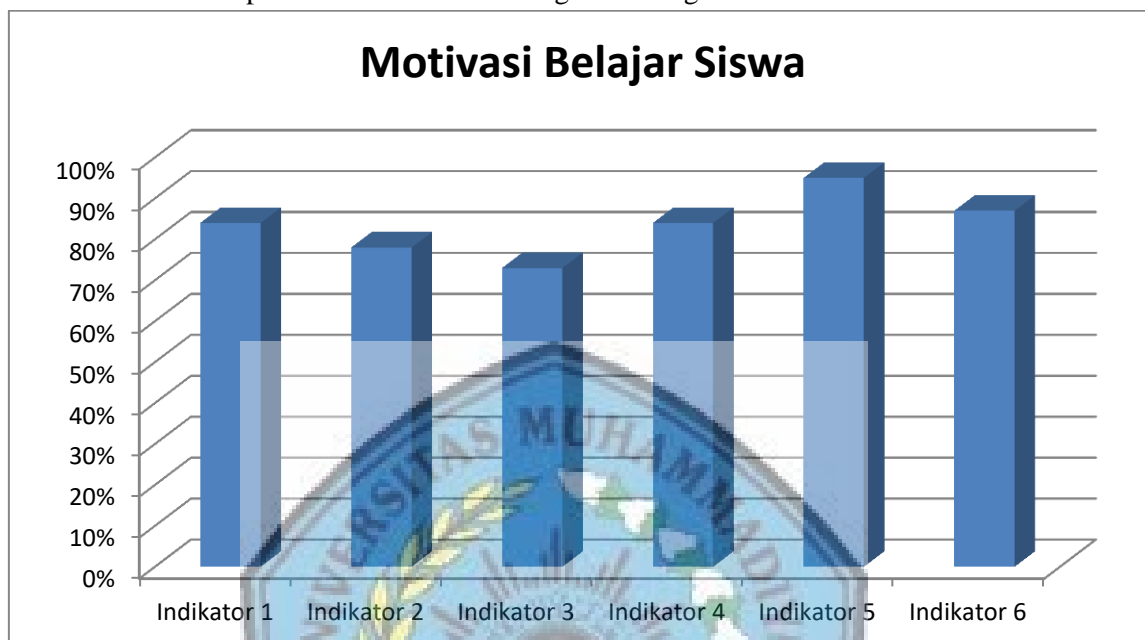


Berdasarkan hasil analisis data, indikator 1 yaitu menguasai landasan pendidikan berada dalam rentang skor 66% dengan kategori baik, indikator 2 kemampuan guru dalam menguasai bahan pembelajaran dalam rentang skor 92% dengan kategori sangat baik, indikator 3 kemampuan guru dalam mengembangkan program pembelajaran berada dalam rentang skor 81% dalam kategori sangat baik, indikator 4 yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan program pengajaran yang telah disiapkan berada dalam rentang skor 96 dengan kategori sangat baik, dan indikator 5 yaitu kemampuan guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan serta mengembangkannya berada dalam rentang skor 88% dengan kategori sangat baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, variabel 1 yaitu kompetensi profesional guru dalam skor 85% dengan kategori sangat baik.

2. Variabel motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa meliputi beberapa aspek diantaranya indikator 1 hasrat dan keinginan berhasil berada dalam rentang skor 84% dengan kategori sangat baik, indikator 2 dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar berada dalam rentang skor 78% dengan kategori sangat baik, indikator 3 harapan dan cita-cita masa depan siswa berada dalam rentang skor

73% dengan kategori baik, indikator 4 penghargaan siswa dalam usaha belajar yang telah dilakukan berada dalam rentang skor 84% dengan kategori sangat baik, indikator 5 kegiatan yang menarik dalam belajar berada dalam rentang skor 95% dengan kategori sangat baik, dan indikator 6 berupa adanya lingkungan belajar yang kondusif berada dalam rentang skor 87% dengan kategori sangat baik. Jika diakumulasikan secara keseluruhan, variabel 2 yaitu motivasi belajar siswa dalam skor 84% dengan kategori sangat baik. Hasil pengelolaan data kemudian diinterpretasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



B. Pembahasan

Kompetensi profesional guru kimia yang baik akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran kimia. Tingkat keprofesionalan guru sendiri melibatkan aspek-aspek berupa menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, mengembangkan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses mengajar yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis penelitian terhadap kompetensi profesional guru secara umum berada dalam kategori sangat baik. Dengan aspek penguasaan landasan pendidikan dalam kategori baik yang dibuktikan dengan pemahamannya guru terhadap asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan studi pendidikan berdasarkan hasil wawancara dan sebaran angket kepada siswa. Dari hasil analisis dan temuan dilapangan didapatkan pula bahwa guru memahami landasan religius, filosofis, ilmiah dan yuridis pendidikan.

Kompetensi profesional guru dalam aspek menguasai bahan pembelajaran dalam kategori sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi lapangan dan penyebaran angket kepada siswa menunjukkan kemampuan guru membahas materi pembelajaran kimia secara rinci dan jelas. Penyampaian materi pembelajaran juga sangat tegas, penyampaian materi pembelajaran secara berurutan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, dan dapat menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran dengan benar dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap mengembangkan program pengajaran dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat proses

wawancara guru kimia dapat menjelaskan perencanaan program dengan sangat baik dan terperinci, dan dari wawancara beberapa siswa pun didapatkan bahwa alokasi waktu dan pemberian materi tepat. Guru juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu didapatkan pula bahwa guru merupakan salah satu faktor penunjang motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyukai pelajaran kimia sehingga memacu siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aspek melaksanakan program pembelajaran berada dalam kondisi sangat baik, hal ini dibuktikan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik, adanya silabus materi dan RPP yang berisi pembelajaran-pembelajaran yang inovatif, guru juga membuat RPP sesuai karakteristik kelas, media bahan ajar yang digunakan pun sangat menarik. Selain itu penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik kelas dalam kondisi baik hal ini di buktikan dengan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan iklim belajar kondusif dalam pembelajaran kimia. Iklim pembelajaran yang kondusif tidak selalu diterapkan dengan metode belajar yang serius dan itu-itu saja sehingga siswa tidak merasa jenuh dan monoton. Guru dengan gaya menyampaikan pembelajarannya yang santai yang seringkali disisipi dengan candaan dalam proses belajar mengajar. Namun tidak melunturkan wibawanya sebagai sosok yang panutan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru memiliki lembar penilaian untuk siswa, hal tersebut di perkuat pula dengan hasil wawancara dari beberapa orang siswa dan hasil penyebaran angket kuisioner yang menyatakan bahwa guru menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dengan adanya ulangan harian serta ulangan lainnya serta pahamiya guru terhadap karakteristik perseorangan siswa di kelas yang diampu.

Berdasarkan hasil analisis variabel kedua yaitu motivasi belajar siswa secara umum berada dalam kategori sangat baik. Dalam aspek hasrat dan keinginan berhasil dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebaran angket kuisioner yang menunjukkan bahwa adanya keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Didapatkan pula bahwa siswa berusaha untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

Berdasarkan aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penyebaran angket kuisioner menunjukkan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan tersebut. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar ini dapat dikategorikan dorongan dari luar dirinya.

Dalam aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebaran angket kuisioner menunjukkan bahwa adanya harapan dan cita-cita masa depan pada siswa. Harapan ini didasari pada keyakinan bahwa dirinya dipengaruhi oleh perasaan gambaran hasil tindakannya. Dari hasil temuan lapangan juga menunjukan bahwa sebagian siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Dalam aspek adanya penghargaan dalam belajar dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sebaran kuisioner dan wawancara kepada beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa adanya penghargaan dalam belajar meningkatkan minat dan motif belajar

siswa untuk lebih baik. Guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki prestasi selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi lapangan pun menunjukkan adanya pengakuan sosial yang diberikan oleh guru sehingga meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan aspek kegiatan yang menarik dalam belajar dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari temuan lapangan yang menunjukkan adanya stimulasi maupun permainan pada proses pembelajaran. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran kimia, dari hasil observasi lapangan pun peserta didik menunjukkan sikap antusias saat pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Siswa aktif terlibat selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa sangat mengidolakan sosok gurunya.

Dalam aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil temuan lapangan dan penyebaran angket kepada siswa yang menunjukkan bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motif yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Dari hasil wawancara terhadap salasatu siswa pun menunjukkan bahwa dirinya akan sangat termotivasi untuk belajar dengan giat ketika teman-temannya melakukan hal yang sama begitupun sebaliknya, ketika teman-temannya gaduh dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka dirinya pun akan melakukan hal yang serupa. Motivasi belajar juga menimbulkan hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran, selain itu menciptakan pula dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Adanya lingkungan belajar yang kondusif menimbulkan siswa menyukai proses pembelajaran sehingga terlaksana program pengajaran yang baik. Kesuksesan belajar dalam mata pelajaran kimia serta mengidolakan sosok guru kimia merupakan salah satu faktor timbulnya cita-cita dan harapan dimasa akan datang menjadi profesional dalam bidang kimia, baik kimia murni, teknik atau menjadi tenaga kependidikan.

Secara umum tingkat kompetensi profesional guru kimia dalam kategori sangat baik, tingkat motivasi belajar siswa pun dalam kategori sangat baik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru kimia terhadap motivasi siswa sangat mempengaruhi. Semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran kimia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Cinintya Ramanda (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran kimia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara umum tingkat kompetensi profesional guru kimia mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia. Semakin tinggi kompetensi profesional guru kimia, semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Cinintya Ramanda (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran kimia.

Berdasarkan temuan dilapangan selama proses penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah guru harus selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Dalam melaksanakan suatu tanggung jawab haruslah sungguh-sungguh dengan sepenuh hati. Guru harus senantiasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Karna keberhasilan suatu bangsa dalam mencetak generasi penerus yang cemerlang tidak terlepas dari peran seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenada Grup
- Hamdu, G., Agustina, L. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal penelitian pendidikan UPI. Bandung : UPI
- Inayah, R., Martono, T., Sawiji. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Lasem. Jurnal pendidikan insan mandiri. Surakarta : USM
- Julaiha, S. 2014. *Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran*. Jurnal Dinamika Ilmu STAIN Samarinda. Samarinda : STAIN Samarinda
- Keke, T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan penaburan. Jakarta : 2008
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : kencana.
- Prasasti, A. 2017. *Presepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru*. Jurnal UPI. Bandung : UPI
- Rahmawati, AS., Astuti, AP. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Kimia Terhadap Pembelajaran Laboratorium Siswa Kelas XII SMA N II Semarang*. Jurnal Pendidikan Sains UNIMUS. Semarang: UNIMUS
- Richardo, R. 2016. Program Guru Pembelajar : Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21. Jurnal FKIP UNS. Solo : UNS
- Shulman, L.S. 1986. *Those Who Understand : Knowledge Growth In Teaching*. *Educational Researcher*. 15 (2), 4-14
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. 2005. Yogyakarta : Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Warsiyah. 2016. *Management Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sragen)*. Jurnal Ilmu Tarbiyah STIT Madina Sragen. Sragen : STIT Madina Sragen
- Pratiwi, Cinintya Ramanda. 2018. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Kimia Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA N 7 Mataram*. Jurnal Skripsi UNRAM. Mataram : FKIP UNRAM